

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan setelah dilakukan analisis data-data yang ada, tentang pengembangan *Emotional Quetion* (EQ) siswa melalui program wajib Diniyah di MAN Kota Blitar adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan *Emotional Quetion* (EQ) Siswa dengan Aspek Membuka Hati Melalui Program Wajib Diniyah di MAN Kota Blitar

Pengertian *Emotional Quetion* (EQ) yaitu kecerdasan emosional seseorang yang pembawaannya mengarah kepada hal yang bersifat sosial. Sedangkan pengertian Diniyah atau yang atau yang biasanya disebut dengan Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang kurang terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Pada pelaksanaan Diniyah biasanya pada sore hari yaitu pukul 16.30 WIB, dan pada malam hari yaitu pukul 18.30 WIB.

Jadi *Emotional Quetion* (EQ) dengan pelaksanaan Diniyah yaitu saling mempengaruhi antara keduanya. Hal ini terjadi karena pada pelaksanaan Diniyah yang mana pada pembelajarannya dapat memicu adanya suatu hal yang nantinya dapat membentuk adanya memiliki

kecerdasan yang bersifat emosional yang mengarah keranah sosial. Apalagi pada pelaksanaan Diniyah ini dapat diwajibkan kepada siswa selalu melakukannya. Pada aspek membuka hati dengan melaksanakan Diniyah sangat penting khususnya pada diri sendiri dan kesadaran diri, oleh karena itu kita harus mengetahui bagaimana caranya. Kesadaran diri merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian kita lalu menyadari pengaruh faktor-faktor tersebut atas penilaian, keputusan dan interaksi kita dengan orang lain.

2. Pengembangan *Emotional Quotion* (EQ) Siswa dengan Aspek Menjelajahi Dataran Emosi Melalui Program Wajib Diniyah di MAN Kota Blitar

Ada pun para ahli yang mengemukakan tentang pendapatnya mengenai emosi, bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah atau dangkal maupun pada tingkat yang luas atau mendalam. Yang dimaksud warna afektif ini adalah perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Contohnya ; gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci atau tidak senang dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan Diniyah di Ma'had MAN Kota Blitar, pada aspek menjelajahi dataran emosi yang bagi santri yang berada di Ma'had yaitu berupa konsep yang langsung melalui Al-Qur'an dan Hadis, sehingga dapat diterima langsung oleh para santri, hal ini berkaitan dengan *Emotional Quotion* (EQ) santri yang misalnya, banyak siswa atau santri yang ada di Ma'had ini mulai meresapi betapa pentingnya Diniyah itu di kehidupan sehari-hari, dan akan menyesal jika tidak

melaksanakannya. Selain itu dengan adanya santri di Ma'had, maka mereka akan merasakan hidup sederhana, mandiri, akan berkomunitas dan berkumpul dengan semua kalangan teman-teman dari berbagai kalangan dan hidup bersama-sama dengan sederhana.

3. Pengembangan *Emotional Quotion* (EQ) Siswa dengan Aspek Mengambil Tanggung Jawab Melalui Program Wajib Diniyah di MAN Kota Blitar

Tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan tersebut yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari karakteristik kepribadiannya. Program pendidikan keluarga meliputi keseluruhan kewajiban hidup beragama yang di mulai dari *'aqidah, syari'ah, ibadah dan akhlak* yang diajarkan oleh orang tua itu sendiri kepada anggota yang lainnya, sehingga untuk menjaga kemungkinan terjadinya salah didik, maka orang tua berkewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuannya.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Ma'had MAN Kota Blitar, bahwa pada aspek mengambil tanggung jawab pada santri pada pelaksanaan program Diniyah di Ma'had MAN Kota Blitar ini, santri diajarkan bagaimana mengambil tanggung jawab sebagaimana menjadi pengurus keseharian yang dilakukan di Ma'had sesuai yang telah dijadwalkan, dan dilakukan secara tafkhim atau bergiliran pada saat apa yang ada pada jadwal tersebut. Serta lama-kelamaan akan dengan sendirinya melakukan yang terjadwal dengan tanggung jawabnya masing-masing. Dan santri yang ada di Ma'had ini juga dituntut harus menekuni ilmu-ilmu agama seperti

salah satunya ilmu yang ada pada Diniyah, yang berbeda dengan ilmu agama yang disampaikan pada saat sekolah. Dan hal ini pun juga akan menjadi suatu kebiasaan yang membuahkan sikap disiplin santri dalam melaksanakan kegiatan yang terjadwal di Ma'had MAN Kota Blitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah MAN Kota Blitar harus memperhatikan bagaimana para santri yang melaksanakan Diniyah dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Ma'had "Nurul Iman" MAN Kota Blitar dan sumbangan pemikiran yang sifatnya keranah *Emotional Quetion* (EQ), agar siswa-siswinya mempunyai sifat EQ yang lebih baik.
2. Kepada para guru atau ustadz/ustadzah Ma'had "Nurul Iman" MAN Kota Blitar agar selalu disiplin untuk masuk mengajar Diniyah dan kegiatan yang sudah terjadwal di Ma'had serta tetap istiqomah menjalankan segala sesuatu. Serta membimbing para santrinya agar tetap istiqomah melaksanakan Diniyah.
3. Kepada pembaca diharapkan para pembaca mampu memahami manfaat dan faedah melaksanakan program wajib Diniyah itu, serta mampu dalam setiap aspek, aspek membuka hati, aspek menjelajahi dataran emosi, dan aspek mengambil tanggung jawab.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya meneliti hal-hal lain yang sesuai dengan pengembangan *Emotional Quetion* (EQ) siswa melalui program wajib diniyah dengan dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini.